

# PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI MALUKU

Author

Berny Jofranz Metwaan<sup>1</sup>, Selpiah Sappe<sup>2</sup>

Affiliasi

<sup>1,2</sup>Program Studi Keuangan Daerah, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email:

[bernyjofranz@yahoo.com](mailto:bernyjofranz@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Regional Original Income is one of the sources of regional financial revenue which is the main capital in carrying out development in the regions. Regional Original Income consists of Regional Taxes, Regional Levies, Proceeds from the Management of Separated Regional Assets, and Other Legitimate Original Regional Revenues. To get the maximum revenue from the original regional income, proper management is needed, therefore the researcher decided to conduct research on the management of one of the original regional income sources with the title "ROLE OF TOURISM DEPARTMENT IN IMPROVING REGIONAL ORIGINAL INCOME IN MALUKU PROVINCE". In this study the authors used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data display and conclusion drawing. Based on the results of research conducted by the author, the management that takes place at the Maluku Provincial Tourism Office starts from planning, institutional fields, marketing, creative economy and destination fields. The problem that was found was the decline in Regional Original Income over the last few years, which was caused by the natural disaster factor that was the Covid-19 pandemic which resulted in a decrease in the number of tourists. Efforts that can be made are the development of a tourism management strategy in order to attract tourist visits through activities that can increase tourist interest, improve facilities and infrastructure, improve the quality of human resources, and collaborate with all parties both inside and outside the region in order to develop available tourist destinations.*

*Key Word : Local Own Revenue, Tourism*

## ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan keuangan daerah yang menjadi modal utama dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Untuk mendapatkan penerimaan yang maksimal dari Pendapatan Asli Daerah tersebut maka dibutuhkan pengelolaan yang tepat, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dengan judul "PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI MALUKU". Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka pengelolaan yang berlangsung pada Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dimulai dari perencanaan, bidang Kelembagaan, bidang pemasaran ,

bidang ekonomi kreatif dan bidang destinasi. Permasalahan yang ditemukan adalah menurunnya Pendapatan Asli Daerah selama beberapa tahun terakhir, yang disebabkan oleh factor bencana alam yang pandemi covid-19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan strategi pengelolaan kepariwisataan guna menarik kunjungan wisata melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat wisatawan, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas SDM, serta bekerjasama dengan semua pihak baik di dalam maupun luar daerah guna pengembangan destinasi wisata yang tersedia.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau mengadakan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik. Pembangunan yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Hal ini yang menjadi dasar dari otonomi daerah yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 dimana “Daerah otonom adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah dalam kesatuan system Negara kesatuan Republik Indonesia.” Dalam pengelolaan potensi daerah sangat penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang berguna dalam perkembangan dan pembangunan daerah dalam menjalankan roda pemerintahan dan perekonomian yang lebih baik. Adapun pendapatan daerah yang tertuang dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah Daerah pasal 285 tentang sumber pendapatan daerah yang sah terdiri dari:

1. Pendapatan asli daerah meliputi
  - a. Pajak Daerah
  - b. Retribusi daerah
  - c. Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan
  - d. Lain-lain pendapatan yang sah
2. Pendapatan transfer
3. Lain-lain pendapatan

Peran PAD sangat penting, seperti penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan daerah, sehingga diharapkan pendapatan daerah menjadi sumber utama anggaran daerah. Salah satu sumber Pendapatan asli daerah adalah pajak dan retribusi yang terdapat didalam undang-undang nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sektor pajak dan retribusi merupakan sumber pendapatan asli daerah yang dikumpulkan secara rutin oleh pemerintah daerah yang juga berperan penting dalam pergerakan perekonomian daerah hal tersebut membantu dalam Sumber Pendapatan Daerah (PAD). Objek retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan. Salah satu jenis Retribusi jasa umum adalah

retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata di mana tarif retribusi pariwisata diperuntukkan bagi pengguna lalu lintas di jalan umum bagi pribadi atau badan. Salah satu daerah yang meningkatkan PAD melalui retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata adalah Provinsi Maluku Dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Destinasi tempat wisata yang mana tarifnya sudah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Maluku dalam Struktur dan besaran tarif retribusi pariwisata. Adapun Target yang telah ditetapkan dalam Pemungutan retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata di Provinsi Maluku, Pemungutan Retribusi pariwisata di Destinasi tempat wisata Di Provinsi Maluku merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang selalu dipungut oleh Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Maluku.

Dalam pelaksanaannya pemungutan maupun pengelolaan Retribusi pariwisata di Destinasi tempat wisata di Provinsi Maluku masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengelolaannya. Berdasarkan wawancara singkat dengan pejabat dinas terkait ada beberapa masalah sehingga Pemungutan Retribusi pariwisata di Destinasi tempat wisata ini belum sesuai dengan apa yang di inginkan atau tidak sesuai dengan target. Diantaranya Banyaknya kebocoran dalam Pemungutan retribusi pariwisata akibat adanya juru parkir Liar serta masalah Wilayah adat yang ada di Provinsi Maluku dan juga ketertiban dalam pemungutan parkir.

Selain masalah tersebut, jumlah petugas yang bertugas sebagai pemungut Retribusi pariwisata masih terbatas. Hal inilah menjadi salah satu faktor pemungutan retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata belum optimal. Oleh karena terbatasnya jumlah petugas dan masalah lain yang dipaparkan di atas sehingga menyebabkan tidak optimal.

Agar pemungutan berjalan dengan efektif, maka diperlukan perubahan terkait pengelolaan parkir di destinasi tempat wisata yaitu dengan melakukan pembaharuan dalam pengelolaan serta pemungutan retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata agar bisa optimal dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pada riset sebelumnya dengan judul “Analisis Penerimaan Retribusi Pariwisata Provinsi Maluku” Meneliti bahwa penerimaan retribusi pariwisata Persoalan ini terletak manajemen ruang parkir yang belum baik sehingga memberikan dampak kepada parkir liar di tepian jalan umum. Dengan pengaturan tataruang parkir yang baik maka mampu berpotensi sebagai objek pendapatan daerah. Bertumbuhnya jumlah kendaraan di Provinsi Maluku tidak sebanding dengan fasilitas jalan raya dan ketersediaan lahan parkir bagi pengendara kendaraan roda dua (motor), dan kendaraan roda empat (mini bus, sedan, pick-up). Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelayanan parkir yaitu : Aspek Regulasi Daerah, Aspek Pelaksanaan Pemungutan Retribusi; Aspek Pengawasan/Pembinaan Pemungut Retribusi; Aspek Pelaporan Pemungut Retribusi.

Penelitian dengan judul “Analisis Penelitian Retribusi Pariwisata Di Provinsi Maluku” Meneliti tentang penerimaan retribusi pariwisata mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2017 dengan rata – rata 68,12 persen sehingga dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Dengan melakukan pendataan lahan parkir serta meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pemungutan retribusi pariwisata. Pada Penelitian “Analisis Optimalisasi Retribusi Pelayanan Parkir Di Destinasi tempat wisata Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo” Meneliti tentang Upaya pemerintah ketika pengoptimalan retribusi pelayanan parkir di

destinasi tempat wisata di Kabupaten Ponorogo, yakni: setiap harinya diadakannya patroli oleh petugas Dinas ke titik-titik lokasi parkir, penambahan titik lokasi parkir, bagi petugas parkir yang tidak melaksanakan kewajiban bakal dikenai sanksi (teguran lisan, teguran tertulis serta pemberhentian kerja selaku petugas parkir), serta mengadakan kegiatan rapat pembinaan juru parkir tiga kali dalam setahun. 4) Kendalanya yang dihadapi yakni tidak konsekuensinya petugas parkir dengan perjanjian kerja dalam pembayaran setoran, serta faktor cuaca yang kurang mendukung. Pada Penelitian “Analisis Penerimaan Retribusi pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pekalongan” meneliti Tentang Pertumbuhan penerimaan retribusi pariwisata di Kota Pekalongan dari tahun 2010-2017 cenderung naik-turun, Efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kota Pekalongan dari tahun 2010-2017 secara keseluruhan tidak efektif, Kontribusi Penerimaan Retribusi pariwisata terhadap PAD. Pada Penelitian “Sistem Retribusi pariwisata Sebagai Pengawasan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cilacap” Melakukan penelitian untuk mendata serta melakukan penyusunan laporan retribusi pariwisata untuk memudahkan pengawasan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah yaitu dengan sistem yang dibangun untuk mengatasi masalah penerimaan dana retribusi dibuat berbasis client server dan dengan konsep UML (Unified Modeling Language) yaitu dengan diagram usecase, sequence diagram dan class diagram serta pembangunan perangkat lunak yang digunakan yaitu menggunakan metode waterfall. Hasil dari penelitian ini adalah sistem dapat digunakan sebagai pengawasan penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten Cilacap, membantu dalam pengolahan transaksi retribusi secara akurat dan *up to date* serta dapat menampilkan laporan transaksi perparkiran sebagai data dukung dalam pengambilan kebijakan khususnya dibidang retribusi pariwisata.

## **METODE**

Metode di dalam riset penulis dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data riset dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data riset kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dinas pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di provinsi maluku serta hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Maluku dalam meningkatkan pemungutan retribusi pariwisata di destinasi tempat wisata selama masa pandemi covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teoretis**

Dengan melihat pada kondisi Kepariwisataannya Provinsi Maluku, maka strategi pengembangan kepariwisataan di Maluku terbagi dalam komponen-komponen pengembangan yang terstruktur sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan Produk;**

Produk merupakan komponen pertama dari kepariwisataan, khususnya yang berbentuk obyek atau daya tarik wisata. Di samping juga produk-produk pendukung seperti akomodasi, pengelola perjalanan wisata, transportasi, sarana dan prasarana wisata. Produk Kepariwisataannya di Maluku

sampai saat ini relatif memadai (dalam arti kuantitas dan keragamannya), meskipun secara kualitas masih perlu untuk diperbaiki secara kontinyu. Dengan perkembangan trend dan tuntutan atas riil demend yang terus berubah, baik dari pasar lokal nasional maupun internasional, maka perkembangan terhadap produk sebagai langkah untuk selalu mempertemukan antar permintaan dengan ketersediaan produk mutlak diperlukan melalui pemaketan inovatif. Keberadaan obyek daya tarik wisata yang telah ada sudah saatnya diintegrasikan, baik antara obyek itu sendiri maupun dengan produk-produk pendukungnya. Selain itu juga untuk menciptakan nilai tambah bagi wisatawan dan peningkatan kenangan yang dapat diperoleh wisatawan selama berada di Maluku, disamping memberikan berbagai pilihan kunjungan yang mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan di Maluku melalui penyediaan produk-produk wisatawan bertema dengan paket-paket yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmadi Banjar SE Selaku Plh. Kepala Sub Seksi Analisa dan Strategi pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, sebagai bagian dari strategi pemasaran guna lebih memperkenalkan lokasi daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku tersebut, maka Dinas Pariwisata Provinsi Maluku terus melakukan pembangunan pada lokasi-lokasi daya tarik wisata tersebut dengan menyediakan berbagai macam fasilitas-fasilitas pendukung yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi daya tarik wisata yang ada. Selain itu, ditambahkan oleh Ibu Nancy N Pakaila, S.Sos., m.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, bahwa saat ini, Dinas Pariwisata sudah menyediakan Driver dan Tim Kreatif untuk difungsikan sebagai penyelam guna mengambil foto dan Video bawah laut yang menunjukkan keindahan bawah laut yang ada di lokasi daya tarik wisata pantai yang dikelola oleh Dinas Pariwisata.

Mengutip pendapat dari Gelgel (Gelgel, 2009) yang mengemukakan bahwa, “pariwisata adalah suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait”. Maka berkaitan dengan pengembangan produk kepariwisataan, Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dapat menyediakan dan mengembangkan berbagai pelayanan jasa pariwisata melalui penyediaan produk makanan dan minuman khas Provinsi Maluku maupun berbagai macam bentuk fasilitas rekreasi guna mendukung dan menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung.

## 2. Pengembangan Pemasaran dan Promosi;

Seperti telah diuraikan dalam permasalahan bahwa pemasaran dan promosi memegang peran utama tersampainya pesan dan informasi mengenai industri kepariwisataan di Provinsi Maluku. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Rahmadi Banjar SE Selaku Plh Kepala Sub Seksi Analisa dan Strategi pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Maluku saat ini Provinsi Maluku melalui Dinas Pariwisata dari aspek analisis pasar terus melakukan pengembangan dan promosi melalui berbagai media dan kerjasama misalnya dengan stasiun Televisi NET.TV Melalui Program Wisata di Indonesia guna mempromosikan wisata yang ada di Maluku yaitu di Kota Ambon, Pulau Seram dan Pulau Banda. Selain itu, kerjasama juga dengan agen Traveloka untuk aksesibilitas ke lokasi wisata di Maluku. Selain itu juga, Dinas Pariwisata berkerjasama dengan Bandar Udara Pattimura Ambon dengan menyediakan tim Promosi untuk terus memperkenalkan

dan memberikan informasi-informasi kepariwisataan yang ada di Maluku secara umum dan secara khusus di lokasi daya tarik wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Lebih lanjut, sebagai bagian dari sarana promosi, Dinas Pariwisata akan bekerjasama dengan Youtuber/Influencer di Maluku dengan followers yang banyak untuk kemudian dapat mempromosikan lokasi daya tarik wisata yang ada di Maluku.

Sedangkan menurut Ibu Dra Joty A. Noya, M.EC., DEV Selaku Kepala Seksi Promosi dan Pengembangan Komunikasi Pemasaran Pariwisata, akibat dari Pandemic Covid-19 ini maka Dinas Pariwisata tidak banyak melakukan kegiatan sebagai media Promosi, namun untuk Tahun 2021 ini akan dilaksanakan 3 kegiatan yaitu Tour Moluccass, Maluku Foundation, dan Maluku Fair yang akan dilaksanakan di Belanda. Untuk Tour de Molucass akan difokuskan di 3 daerah wisata yaitu di Kota Ambon, Banda dan Kepulauan Kei. Yang mana kegiatan ini berupa fun bike di Kota Ambon dan Kepulauan Kei, sedangkan di Pulau Banda berupa fun race dengan memfokuskan pada wisata sejarah di Banda.

Lebih lanjut, Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Nancy Pakaila S.Sos., M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata menurutnya Dinas Pariwisata provinsi terus berusaha untuk memperkenalkan wisata di Maluku baik di tingkat Nasional maupun Internasional melalui media website Dinas Pariwisata Provinsi Maluku maupun melalui pameran-pameran dan berbagai macam kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi Daya Tarik Wisata yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berbagai bentuk promosi dan pemasaran yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku sudah cukup baik guna mempromosikan lokasi daya tarik wisata. Tetapi bagi penulis, hal ini masih di fokuskan pada satu lokasi tertentu misalnya Banda. Padahal lokasi daya tarik wisata yang lain yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku juga seperti Pantai Hunimua, Namalatu dan Gong Perdamaian Dunia perlu pula mendapatkan perhatian yang sama untuk terus dipromosikan baik di kancah nasional maupun internasional guna mendatangkan minat wisatawan. Berbagai kegiatan promosi dan pemasaran pada lokasi daya tarik wisata tersebut perlu di kembangkan melalui berbagai macam atraksi dan pertunjukan seni pada tempat-tempat tersebut secara rutin guna menarik minat wisatawan datang ke tempat tersebut.

Sebagaimana Menurut Muljadi (Muljadi, 2009) bahwa, “pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan”. Lebih lanjut dijelaskan Muljadi (2009) bahwa pariwisata terdiri dari beberapa usaha pariwisata yaitu berupa usaha jasa pariwisata dan usaha sarana pariwisata, maka Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dapat menciptakan satu bentuk promosi wisata yang kemudian memberikan pengalaman dan kesan yang baik dan menyenangkan bagi wisatawan yang berkunjung.

### 3. Peningkatan SDM;

Peningkatan sumberdaya manusia dibidang kepariwisataan diarahkan pada 2 saran yaitu: 1). Dunia Pendidikan Kepariwisata, dan 2). Dunia Usaha (praktis). kedua sasaran tersebut selanjutnya melalui kegiatan pengkajian ulang terhadap standart kurikulum yang diberikan pada dunia

pendidikan kepariwisataan, dan melakukan pengawasan serta penilaian terhadap para pelaku usaha jasa pariwisata, untuk ditindaklanjuti dalam kegiatan sertifikasi

#### 4. Aksesibilitas;

Pengembangan aksesibilitas kepariwisataan dia arahkan kepada kemudahan dan kemurahan biaya pencapaian dari sumber-sumber wisatawan ke obyek dan daya tarik wisata, didalam obyek dan daya tarik wisata serta ke berbagai sarana dan fasilitas pendukung lainnya. Dalam hal pengembangan potensi-potensi daerah yang ada di Provinsi Maluku, maka pengembangan akses harus diarahkan pula pada dukungan terhadap pengembangan daerah, khususnya yang memiliki potensi alam dan budaya yang relative besar, baik melalui penciptaan jalur-jalur wisata baru maupun optimalisasi instruktur yang telah ada melalui kegiatan pariwisata. salah satu pendorong juga terletak pada disediakannya paket-paket wisata baru yang menjangkau pemerataan perkembangan daerah.

Melalui hasil wawancara dengan Rahmadi Banjar SE Selaku Plh Kepala Sub Seksi Analisa dan Strategi pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, sampai dengan saat ini, Dinas Pariwisata Provinsi Maluku memanfaatkan berbagai media telekomunikasi dan informatika yang semakin berkembang dalam mendukung aksesibilitas ke lokasi Daya Tarik Wisata yang ada. Misalnya melalui bekerjasama dengan Traveloka. Selain itu juga, akses dari dan menuju lokasi daya tarik wisata yang ada terus diperbaiki melalui kerjasama dengan OPD terkait.

#### 5. Sistem Informasi dan Media Center;

Pengembangan system informasi dan media center diarahkan pada dukungan kepada pemasaran dan promosi kepariwisataan, baik melalui penciptaan alat-alat promosi baru maupun penerapan teknologi antara lain memanfaatkan bahan informasi berisi paket-paket inovatif. Selain itu pengembangan sistem informasi dan media center diarahkan untuk mampu menjadi saluran bagi penyediaan informasi mengenai kepariwisataan, baik untuk wisatawan maupun masyarakat di Maluku, serta sebagai alat sosialisasi mengenai program-program kepariwisataan Provinsi Maluku, baik kepada masarakat pariwisata maupun masyarakat Daerah Maluku secara luas.

#### 6. Aktifitas Pendukung.

Penajaman terhadap komponen-komponen pengembangan di atas dengan didukung oleh program-program sektor terkait akan memberikan dasar bagi pencapaian visi dan misi Kepariwisata daerah di Provinsi Maluku. Implementasi terhadap keseluruhan Strategi dan program-program yang tertuang dalam strategi dan program Pengembangan Pariwisata ini pada akhirnya membutuhkan dukungan dari seluruh masyarakat di Maluku serta dari sektor-sektor terkait.

Dari beberapa strategis Dinas Pariwisata Provinsi Maluku di atas, jika merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (Siagian, P, 2009, p. 142) dalam kaitan dengan peran Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Siagian mengemukakan bahwa salah satu indikator peran adalah peran sebagai inovator. Artinya bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dalam menciptakan inovasi di bidang kepariwisataan guna meningkatkan PAD di Maluku. Inovasi merupakan salah satu produk dari kreativitas. Inovasi berarti temuan baru, metode baru, system baru dan yang terpenting cara berpikir baru. Dengan demikian, dalam peranan selaku inovator, Dinas Pariwisata Provinsi Maluku harus mejadikan sumber dari ide-ide baru.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa, ada 3 lokasi daya tarik wisata (DTW) di Maluku yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Data yang penulis dapat tersebut, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Hasrul Habibi S.STP., M.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pariwisata Provinsi Maluku menurutnya, Dinas Pariwisata Provinsi Maluku melakukan pengelolaan terhadap 3 lokasi DTW sebagaimana telah penulis uraikan dalam tabel di atas, dalam rangka memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Maluku.

### **Legalistik**

Retribusi merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan daerah dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Perkembangan dan kondisi perekonomian daerah telah mempengaruhi dukungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Retribusi Jasa Usaha sehingga terjadi perubahan terhadap objek dan tariff retribusi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dikeluarkanlah Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 05 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Retribusi Jasa.

Salah satu retribusi jasa usaha yang diatur dalam peraturan daerah ini adalah retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang di dalamnya termasuk 3 (tiga) lokasi daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku tersebut.

Adapun tarif retribusi lokasi daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku diatur lebih lanjut dalam lampiran peraturan daerah dimaksud sebagai berikut :

#### 1) Tarif Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

Untuk retribusi pemakaian kekayaan daerah khususnya untuk lokasi daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Maluku, dalam Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 05 Tahun 2020 ditentukan Pemanfaatan dan pemakaian Namalatu Resort untuk sewa kamar ber-AC sebesar Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per hari.

#### 2) Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Untuk retribusi tempat rekreasi pada lokasi daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dapat diuraikan pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Tarif Retribusi di 3 (Tiga) Lokasi DTW yang dikelola Dinas Pariwisata Provinsi Maluku**

| <b>No.</b> | <b>Nama Lokasi DTW</b> | <b>Jenis Tarif</b>  | <b>Jumlah Tarif (Rp)</b> |
|------------|------------------------|---------------------|--------------------------|
| <b>1</b>   | <b>2</b>               | <b>3</b>            | <b>4</b>                 |
| <b>1.</b>  | <b>Pantai Namalatu</b> | <b>Masuk Lokasi</b> |                          |
|            |                        | - Anak-Anak         | 3.000,-/orang            |
|            |                        | - Dewasa            | 4.000,-/orang            |
|            |                        | - Penjaja Makanan   | 3.000,-/orang            |

| No. | Nama Lokasi DTW       | Jenis Tarif                        | Jumlah Tarif (Rp)                      |
|-----|-----------------------|------------------------------------|--|
| 1   | 2                     | 3                                  | 4                                      |
|     |                       | <b>Parkir</b>                      |  |
|     |                       | - Kendaraan Roda 4                 | 6.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi  |
|     |                       | - Kendaraan Roda 2                 | 4.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi  |
|     |                       | - Kendaraan Truk/Bus Besar         | 12.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi |
|     |                       | <b>Kios</b>                        | 3.500,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Lokasi Penjualan</b>            | 2.000,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Ruangan Serbaguna</b>           | 200.000,-/Hari                         |
|     |                       | <b>Air Bersih</b>                  | 2.000,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Atraksi Wisata dan Olahraga</b> | 10.000,-/Hari                          |
|     |                       |                                    |  |
| 2.  | Pantai Hunimua        | <b>Masuk Lokasi</b>                |  |
|     |                       | - Anak-Anak                        | 3.000,-/orang                          |
|     |                       | - Dewasa                           | 4.000,-/orang                          |
|     |                       | - Penjaja Makanan                  | 3.000,-/orang                          |
|     |                       | <b>Parkir</b>                      |  |
|     |                       | - Kendaraan Roda 4                 | 6.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi  |
|     |                       | - Kendaraan Roda 2                 | 4.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi  |
|     |                       | - Kendaraan Truk/Bus Besar         | 12.000,-/ Kendaraan termasuk pengemudi |
|     |                       | <b>Kios</b>                        | 3.500,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Lokasi Penjualan</b>            | 2.000,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Ruangan Serbaguna</b>           | 200.000,-/Hari                         |
|     |                       | <b>Air Bersih</b>                  | 2.000,-/Hari                           |
|     |                       | <b>Atraksi Wisata dan Olahraga</b> | 10.000,-/Hari                          |
|     |                       |                                    |  |
| 3.  | Gong Perdamaian Dunia | Biaya Masuk                        | 5.000,-/orang                          |
|     |                       | Biaya Pemukulan Gong               | 25.000,-/orang                         |

| No. | Nama Lokasi DTW | Jenis Tarif | Jumlah Tarif (Rp) |
|-----|-----------------|-------------|-------------------|
| 1   | 2               | 3           | 4                 |
|     |                 | Foto HP     | 2.500,-/Unit      |
|     |                 | Foto Kamera | 15.000,-/unit     |
|     |                 | Handycam    | 25.000,-/unit     |

diskusi temuan utama penelitian

Dari beberapa temuan yang telah diteliti dalam lapangan ada beberapa pengumpulan retribusi pariwisata yang belum dikelola dengan baik yaitu dalam pemungutan retribusi pariwisata maupun pengelolaannya dengan memperbaiki prosedur administrasi retribusi, melalui penyederhanaan administrasi pajak dan meningkatkan efisiensi pemungutan dari setiap jenis pemungutan, pemungutan retribusi pariwisata dapat lebih optimal dimana Dinas Pendapatan Provinsi Maluku lebih bekerja lebih efektif dan efisien mulai dari pemungutan, penertiban, pengelolaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban.

Pelaksanaan sosialisasi juga dapat memberikan dampak yang baik tentang pentingnya pemungutan retribusi pariwisata bagi juru parkir agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengurangi tingkat kebocoran parkir yang sering terjadi akibat kurangnya pelatihan, penertiban dan Pengawasan.

Dengan memperbaiki prosedur administrasi retribusi, melalui penyederhanaan administrasi yang berpedoman pada Peraturan daerah Nomor 14 tahun 2007 maka pelayanan parkir di destinasi tempat wisata dapat optimal dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Peran Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Maluku pada masa pandemic covid-19 telah dilaksanakan sesuai dengan program dan kegiatan pada masing-masing bidang melalui peningkatan dan pengembangan “paket wisata”. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku terus berupaya melakukan strategi pengembangan destinasi pariwisata serta strategi analisis pemasaran dan promosi pariwisata dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi daya tarik wisata yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan dan mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Hambatan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah pada masa pandemi covid-19 adalah minimnya anggaran yang tersedia, kurangnya sarana dan prasarana, lemahnya sumberdaya manusia, pertumbuhan jaringan komunikasi yang belum merata, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kepariwisataan masih rendah, persaingan antar daerah tujuan wisata di Indonesia serta adanya factor alam seperti gempa bumi dan penyebaran wabah pandemic covid-19 yang terjadi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada masa pandemi covid-19 yaitu mengatasi hambatan-hambatan yang

terjadi seperti pengembangan strategi pengelolaan kepariwisataan guna menarik kunjungan wisata melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat wisatawan, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas SDM, serta bekerjasama dengan semua pihak baik di dalam maupun luar daerah guna pengembangan destinasi wisata yang tersedia. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku perlu mengembangkan berbagai program dan kegiatan melalui inovasi dan kreatifitas di bidang kepariwisataan guna menarik minat wisatawan sehingga PAD di Provinsi Maluku dapat terus meningkat dim as pandemic covid-19 ini. Berbagai macam hambatan yang ada, oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku perlu di atasi dan diperbaiki melalui penyediaan anggaran yang cukup, peningkatan kualitas SDM maupun kualitas kepariwisataan di Maluku. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku perlu juga melakukan pengembangan strategi pengelolaan kepariwisataan guna menarik kunjungan wisata melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat wisatawan, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan serta bekerjasama dengan semua pihak baik di dalam maupun luar daerah guna pengembangan destinasi wisata yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Gelgel, I. P. (2009). *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO) Implikasi Hukum dan Implementasi Hukumnya*. Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. . (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata (1st ed.)*. Andi.
- Riduwan. (2007). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja: Sedarmayanti - Belbuk.com*. Mandar Maju
- Siagian, P, S. (2009). *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Bumi Aksara.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Subadra, I. N. (2006). *Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata*
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

### PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 106 Tahun 2010 Tentang Pelayanan Minimal Bidang Kesenian.

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 4 tahun 2008 tentang Kepariwisataaan.

**SUMBER LAINNYA**

<https://ambon.antaranews.com/berita/80708/pemkot-ambon-batasi-aktivitas-objek-wisata>

<https://www.suaradamai.com/hadapi-pandemi-covid-19-istri-gubernur-maluku-tantang-kaum-milineal/>